

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan pada penelitian ini memakai metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yakni studi empiris tentang nilai instrinsik serta keputusan investasi secara fundamental perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2018: 15) disebut metode kuantitatif karna data penelitian berbentuk angka-angka serta analisis menggunakan statistik. Menurut Siregar (2016: 107) prosedur pemecahan masalah pada metode penelitian deskriptif merupakan dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat kondisi sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis serta diinterpretasikan.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018: 80) populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta setelah itu ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya jumlah yang terdapat pada obyek ataupun subyek yang dipelajari, namun meliputi segala karakteristik ataupun sifat yang dimiliki oleh subyek/ obyek. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016- 2019, ada 45 perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018: 81) Sampel merupakan bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan

peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang terdapat pada populasi, hingga peneliti bisa memakai sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dari penelitian ini memakai metode *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2018: 138) *purposive sampling* sebagai metode yang digunakan dalam pengambilan sampel secara acak dengan melakukan pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar dalam LQ45 selama periode 2016– 2019.
3. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya selama periode 2016- 2019.
4. Perusahaan perbankan yang membagikan dividen secara konsisten selama periode 2016- 2019.
5. Perusahaan perbankan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2016- 2019.

**Tabel 3.1.** Karakteristik Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019	45
<b>Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria 2</b> Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar dalam LQ45 selama periode 2016 – 2019.	(39)
<b>Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria 3</b> Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya selama periode 2016-2019.	(1)

<b>Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria 4</b> Perusahaan perbankan yang membagikan dividen secara konsisten selama periode 2016-2019.	(0)
<b>Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria 5</b> Perusahaan perbankan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2016-2019	(0)
Total Sampel	<b>5</b>

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah perusahaan sebanyak 5 perusahaan selama 4 tahun, sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 unit data observasi.

**Tabel 3.2.** Daftar perusahaan yang diteliti

No	Kode Bank	Nama Bank	Tanggal Pencatatan
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31-Mei-2000
2.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14-Juli-2003
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25-Nov-1996
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10-Nov-2003
5.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17-Des-2009

Sumber: data diolah, 2020

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul, biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui onlaine. Peneliti

mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber, mulai dari buku, jurnal online, artikel, berita dan penelitian terdahulu sebagai penunjang data maupun pelengkap data (Sugiyono, 2018: 213). Dalam penelitian kali ini, peneliti memakai data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2019 yang diperoleh dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### **3.3.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018:224) bahwa pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan, mencatat serta mendokumentasikan data-data yang berhubungan dengan penelitian, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto dan lain-lain (Sugiyono, 2018: 240).

## **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Operasional variabel dibutuhkan untuk menentukan jenis serta indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Tidak hanya itu, proses ini pula diartikan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika bisa dilakukan secara benar.

### **3.4.1 Variabel**

Menurut Sugiyono (2018: 39) variabel merupakan suatu atribut atau sifat ataupun nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya. Nilai intrinsik saham merupakan variabel dalam penelitian ini. Dalam menganalisa suatu saham untuk layak dibeli ataupun tidak, bisa memakai analisis fundamental.

Analisis fundamental merupakan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan-perusahaan (Tandelilin, 2017:338). Untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan dilakukan dengan mempelajari laporan keuangan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan dihitung dari laporan keuangan sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Operasional Variabel**

No	Variabel	Uraian	Rumus	Skala
1.	EPS	Perbandingan laba terhadap jumlah saham beredar	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
2.	Dividend Growth	Pertumbuhan Dividend dari perbandingan ROE terhadap Retention Ratio	$\frac{ROE}{\text{Retention Ratio}}$	Rasio
3.	PER	Perbandingan antara harga saham terhadap EPS	$\frac{\text{Harga pasar per lembar Saham}}{EPS} \times 100\%$	Rasio
4.	ROE	Perbandingan antara laba bersih terhadap modal.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
5.	DPS	Rasio perbandingan antara dividen dengan jumlah saham beredar	$\frac{\text{Dividen Dibayarkan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
6.	DPR	Rasio perbandingan antara DPS terhadap EPS.	$\frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$	Rasio

### 3.5 Metoda Analisis Data

#### 3.5.1 *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. PER melihat harga pasar saham relatif terhadap *earning*-nya (Tandelilin, 2017:375). Mencari nilai intrinsik dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER).

1. Menghitung tingkat pertumbuhan dividen ( $g$ )

$$g = \text{ROE} \times \text{retention ratio}$$

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih} / \text{Ekuitas}$$

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividend per share (DPS)}}{\text{Earning per share (EPS)}}$$

$$\text{Retention ratio (b)} = 1 - \text{dividend payout ratio}$$

Keterangan:

$$g = \text{tingkat pertumbuhan dividen}$$

$$\text{ROE} = \text{laba bersih atas modal sendiri}$$

$$\text{DPS} = \text{dividen yang dibagikan per lembar saham}$$

$$\text{EPS} = \text{earning yang didapatkan per lembar saham}$$

2. Menentukan *estimated cash earnings per share* (EPS).

$$\text{EPS}_1 = \text{EPS}_0 (1+g)$$

Keterangan:

$$\text{EPS}_1 = \text{estimasi EPS}$$

$$\text{EPS}_0 = \text{EPS terakhir yang dibagikan}$$

$\bar{g}$  = *expected earning growth*

3. Menentukan return yang diisyaratkan investor (k) (Brigham, 2018:403):

$$k = \frac{D_0}{P_0} + g$$

Keterangan:

k = tingkat return yang diisyaratkan

$D_0$  = dividen tahun terakhir diterima/dibagikan

$P_0$  = harga pasar saat ini

$\bar{g}$  = tingkat pertumbuhan dividen

4. Menghitung PER (*Price Earning Ratio*):

$$PER = \frac{DPR}{k - g}$$

Keterangan:

PER = *Price Earning Ratio*

DPR = *Dividen Payout Ratio*

k = tingkat *return* yang diisyaratkan  
= *expected earning growth*

5. Menghitung nilai intrinsik saham.

$$\text{Nilai intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{PER}$$

### 3.5.2 *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Tandelilin (2017:323) “*Price to Book Value (PBV)* yaitu pendekatan untuk menilai saham tertentu dengan melihat hubungan antara harga pasar dengan nilai buku per lembar saham.” Mencari nilai intrinsik dengan metode *Price to Book Value (PBV)*.

1. Menghitung *Book Value per Share*.

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2. Menghitung *Price to Book Value Ratio*.

$$\text{PBV ratio} = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{Book value per share}}$$

3. Nilai intrinsik dicari dengan mengkonversikan ke bentuk rupiah.

$$\text{Nilai intrinsik} = \text{BVS (Book Value per Share) saham} \times \text{PBV} \\ \text{ratio rata-rata industri}$$

### 3.6 Analisis Pengambilan Keputusan Investasi

1. Membandingkan Nilai Intrinsik dengan Harga Pasar Saham.

Pedoman yang dipakai dalam membandingkan nilai intrinsik, yakni:

- a. Jika nilai intrinsik saham perusahaan  $>$  harga pasar saat ini, artinya saham tersebut dinilai *undervalued*.
- b. Jika nilai intrinsik saham perusahaan  $<$  harga pasar saat ini, artinya saham tersebut dinilai *overvalued*.
- c. Jika nilai intrinsik saham perusahaan = harga pasar saat ini, artinya saham tersebut dinilai *correctly value*.



## 2. Pengambilan Keputusan Investasi

Halim, (2018:39-40) mengemukakan pedoman yang dipakai dalam mengambil keputusan investasi yaitu:

- a. Nilai intrinsik saham perusahaan yang dinilai *overvalued* sebaiknya pengambilan keputusan dengan menjual saham tersebut bagi yang sudah mempunyai dan tidak membeli bagi yang belum mempunyai, sebab saham dihargai mahal oleh pasar.
- b. Nilai intrinsik saham perusahaan yang dinilai *undervalued* sebaiknya pengambilan keputusan dengan membeli dan bagi yang sudah mempunyai yaitu dengan menahan saham disebabkan saham dihargai murah oleh pasar.
- c. Nilai intrinsik saham perusahaan yang dinilai *correctly value* sebaiknya pengambilan keputusan dengan tidak membeli saham terlebih dahulu sampai nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar dan menahan saham bila sudah mempunyai saham tersebut dengan harapan harga saham akan naik di kemudian hari.

## 3. Analisis Perbandingan Model Penilaian Harga Saham

Tujuan membandingkan model penilaian harga saham yaitu mengetahui pendekatan penilaian harga saham mana antara PER dan PBV yang paling akurat. Untuk mengetahui pendekatan yang paling akurat sehingga membandingkan dengan *Root Mean Squared Error (RMSE)*. RMSE ialah pengukuran perbedaan antara nilai yang diketahui (harga pasar saham) dengan nilai yang diprediksi (nilai intrinsik). RMSE atas dasar total kuadrat dari simpangan antara hasil model dengan hasil observasi. RMSE yang semakin

kecil nilainya, dengan demikian model penilaian harga wajar saham mengestimasi nilai intrinsik saham akan semakin baik (Noor, 2014:1099).

Menghitung RMSE (Chai dan Draxler, 2014:1248).

$$\text{RMSE} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (Y_i - O_i)^2}{n}}$$

Keterangan:

$Y_i$  = nilai yang diketahui (harga pasar saham)

$O_i$  = nilai yang diprediksi (nilai intrinsik saham)

$n$  = jumlah data